

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PASAR MODAL PADA GEN Z DENPASAR

¹Putu Novi Rindiani, ²Nyoman Ari Surya Darmawan

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹novi.rindiani@undiksha.ac.id, ²arisuryadharmawan,@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi, pengetahuan investasi, persepsi resiko serta motivasi investasi terhadap keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 185 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui media social yang kemudian disebarluaskan kembali. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik serta analisis linier berganda dengan uji t dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi resiko dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada gen Z Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z Denpasar telah melakukan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi untuk menciptakan investor muda yang berkualitas

Kata kunci: Keputusan investasi, Liteasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi

Abstract

This research aims to determine the influence of literacy, investment knowledge, risk perception and investment motivation on capital market investment decisions among Gen Z Denpasar. The sampling technique in this study used purposive sampling and snowball sampling techniques so that the number of samples in this study was determined to be 185 samples. The data collection technique uses a questionnaire distributed via social media which is then distributed again. The analysis techniques in this research are validity and reliability tests, classical assumption tests and multiple linear analysis with t tests and coefficient of determination tests. This research uses IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) version 20. The results of this research show that each variable, namely financial literacy, investment knowledge, risk perception and investment motivation has a positive effect on capital market investment decision making in Gen Z Denpasar. This shows that Gen Z Denpasar has taken consideration in making investment decisions to create quality young investors

Keywords : Investment decisions, Financial Literacy, Investment Knowledge, Risk Perception, Investment Motivation

PENDAHULUAN

Investasi adalah penanaman sejumlah dana yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017). Lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI mencatat jumlah investor saham, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN) dan pasar modal terus meningkat. Dilihat dari tren periode 2018 hingga 19 Oktober 2021, rata-rata penambahan jumlah investor pada keempat instrumen investasi itu berkisar 45% sampai 82% per tahun. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat jumlah penanam modal di pasar modal Indonesia dari 2020 sampai Januari 2023 telah menembus angka 10.481.044. Pasar modal (*capital market*) merupakan alternatif bagi para investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang, dalam pasar modal instrumen yang ada memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun. Pasar modal sebagai wadah dalam memperjual belikan instrumen finansial dengan waktu yang panjang layaknya saham, obligasi hingga reksadana, tidak lupa instrument derivatif dan yang lain (IDX, 2021).

Berdasarkan data KSEI persebaran investor, jumlah investor individu di Bali, NTT, & NTB memiliki persentase 3,36%, lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain. jumlah investor pasar modal secara keseluruhan baik saham, obligasi, reksadana, dan produk turunannya di Bali hingga Juni 2022 sebanyak 173.066 investor (Supartika Putu, 2022). Denpasar merupakan wilayah dengan persentase investornya lebih besar daripada wilayah lainnya. Kepala Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali, I Gusti Agus Andiyasa menyatakan bahwa investor per Juni 2022, bertumbuh sebesar 11.115 investor baru atau 14,31 persen dari tahun sebelumnya. Instrument investasi pasar modal di Bali didominasi oleh investor saham yaitu sebanyak 86.507. Berikut klasifikasi jumlah investor saham berdasarkan rentang usia per Juli 2022 (Supartika Putu, 2022). Jumlah investor saham di Bali didominasi oleh investor dengan rentang usia 18-25 tahun yaitu sebesar 36% dimana investor tersebut merupakan Generasi Z.

Gen Z sendiri cenderung memiliki perilaku konsumtif. Kenaikan investor Gen Z dikhawatirkan karena tren investasi dikalangan Gen Z sehingga timbul perilaku FoMO (*Fear of Missing Out*) investasi pada kalangan Generasi Z. Adanya kenaikan jumlah investor tidak menjamin bahwa investor tersebut dapat mengambil keputusan investasi dengan rasional apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan investasi. Selain itu, kenaikan jumlah investor ini tidak dibarengi dengan kenaikan literasi keuangan di pasar modal. Menurut hasil survey generasi Z masih rendah karena berada dibawah 60%, yakni hanya sebesar 44,04% (Laturette, 2021). Kenaikan jumlah investor ini tidak dibarengi dengan kenaikan literasi keuangan di pasar modal. Dilansir dari *cnbcindonesia.com* menyatakan bahwa berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menyebut bahwa indeks literasi keuangan di pasar modal turun, namun indeks inklusi keuangan di pasar modal meningkat pada 2022. Tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan di pasar modal tahun ini mencapai 4,11% pada 2022 dari periode 2019 di posisi 4,97% dan 2016 di posisi 4,40%. Sementara, tingkat inklusi keuangan di pasar modal naik menjadi 5,19% dari periode 2019 sebesar 1,55% (Binekasri, 2022).

Pengambilan keputusan investasi harus didasarkan dengan sikap rasional agar terhindar kerugian dalam berinvestasi. Pengambilan keputusan investasi tidak rasional akan menjerumuskan pada perilaku yang salah dalam berinvestasi, seperti pada kasus investasi bodong. Pengetahuan investasi berperan penting dalam membawa Gen Z dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. OJK senantiasa mengawasi fenomena peningkatan jumlah investor ini apakah memang murni karena investor sudah mulai "melek" informasi di pasar modal atau hanya sekadar ikut-ikutan tren. Disisi lain, tingginya angka investor Gen Z diharapkan karena dukungan oleh fasilitas yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia

(BEI). Pemberian fasilitas berupa galeri investasi ini diharapkan agar para investor-investor muda dari perguruan tinggi dan Institusi mampu mendapatkan pengetahuan investasi dan turun langsung untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia (Suprihati & Pradanawati, 2020). Pengetahuan akan investasi dapat membantu mahasiswa menghadapi kendala dalam mengambil keputusan berinvestasi (Marlin, 2020).

Grand theory pada penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* (Teori Tindakan Berasalan) merupakan teori yang bermula dikembangkan oleh Ajzen (2005) yang sebagai kembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action*. Terdapat 3 aspek dalam teori ini yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subektif), dan *perceived behavior control* (pengetahuan pengendalian diri). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan dengan masing-masing faktor. Dalam *attitude toward the behavior* berhubungan dengan pengetahuan investasi, dengan didasarkan pada penilaian seseorang yang mengetahui mengenai investasi maka akan menimbulkan minat orang tersebut untuk berinvestasi. Pada *subjective norm* memiliki hubungan dengan motivasi investasi, dengan adanya motivasi investasi dalam diri investor sehingga akan menimbulkan perilaku pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selanjutnya pada *perceived behavior control* memiliki hubungan dengan variabel literasi keuangan serta persepsi risiko, ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik serta mengetahui mengenai risiko yang akan di dapatkan saat berinvestasi menjadi faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pasar modal yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai

kesejahteraan (OJK, 2021). Baihaqqy et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi secara positif signifikan adalah literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitingjak et al., (2021), Widyastuti & Seno (2020) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Faktor yang kedua yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pasar modal yaitu pengetahuan investasi. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Selain itu, pengetahuan investasi penting untuk menghindari adanya praktik investasi bodong. Latifah (2019) menyebut bahwa pengetahuan investasi merupakan wawasan individu terhadap investasi, seperti pemahaman seseorang pada investasi, yang berupa paham akan investasi, keuntungan yang didapat, dan risiko dalam melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sitingjak et al. (2021), Handayani (2022), dan Cynthia (2022) menunjukkan hasil pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Simanjuntak (2022) yang menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H₂ : Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Faktor yang ketiga yang diduga mempengaruhi Gen Z Denpasar melakukan pengambilan keputusan

investasi pasar modal yaitu persepsi resiko. Badriatin et al., (2022) mengemukakan cara seorang investor memandang risiko adalah pertimbangan penting lainnya ketika membuat keputusan investasi. Hal ini berlaku untuk setiap aktivitas investasi di mana investor menimbang potensi imbalan terhadap potensi risiko. Dimanapun investor berinvestasi, ada potensi risiko yang dapat terjadi kapan saja, jangka pendek atau jangka panjang, besar atau kecil, dan investor dapat menerima risiko setiap saat. Akibatnya, investor harus memperhatikan persepsi risiko masa depan. Dalam hal investasi, penilaian investor terhadap risiko dikenal sebagai persepsi risiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) memperoleh hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Bening (2018) dan Widyastuti & Seno (2020) memperoleh hasil yang berbeda yaitu persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₃ : Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Faktor yang keempat yang diduga mempengaruhi Gen Z Denpasar melakukan pengambilan keputusan investasi pasar modal yaitu motivasi investasi. Menurut Nisa (2017) motivasi investasi mempunyai peran yang penting pada penumbuhan minat individu dalam melakukan investasi dikarenakan sokong layaknya semangat yang mendorong individu dalam bertindak pada suatu hal tertentu. Pada hal ini motivasi dapat untuk memiliki suatu perusahaan sehingga memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Bening (2018) dan Handayani (2022) memperoleh hasil bahwa motivasi memberi pengaruh yang signifikan kepada putusan investasi Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Simanjuntak (2022) yang memperoleh hasil bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₄ : Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko dan motivasi investasi. Sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner yang disebar secara online melalui *media social Instagram, WhatsApp, Line, Twitter* yang kemudian akan disebarluaskan lagi oleh responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala *likert*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang hasilnya didapat dari responden melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini populasi investor pasar modal pada kalangan Gen Z Denpasar sebanyak 24.922. Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga didapat 394 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan *snowball sampling*, yakni pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Hal yang diperhatikan dalam pemilihan sampel ini terfokus pada responden yang telah sesuai dengan kriteria sampel yakni : Gen Z yang berdomisili di Denpasar dan merupakan investor pasar modal Indonesia, memiliki pengalaman berinvestasi minimal satu bulan dan memiliki ID Investor. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 185 responden sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan yakni (1) analisis deskriptif, (2) uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, (4) uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), dan uji determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian uji analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan simpulan dan putusan yang berurut dari penghimpunan data. Menurut Marsha & Ghozali (2017) penggunaan analisa ini untuk menunjukkan sebaran data. Dengan

analisnya berupa penjabaran data riset mulai dari nilai terkecil, terbesar, rerata hingga standar deviasi. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	185	25.00	45.00	37.08	4.043
X2	185	23.00	40.00	33.50	3.797
X3	185	18.00	25.00	22.24	1.850
X4	185	26.00	45.00	37.09	4.565
Y	185	29.00	50.00	42.45	5.157
Valid N (listwise)	185				

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean literasi keuangan ($4.040 < 37.08$), pengetahuan investasi ($3.797 < 33.50$), persepsi risiko ($1.850 < 22.24$), motivasi investasi ($4.565 < 37.09$), dan keputusan investasi ($5.157 < 42.45$) hal ini berarti penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

Uji validitas bertujuan untuk menguji tingkat keandalan data, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali (dalam Alauddin, 2020). Kriteria keputusan valid apabila nilai signifikan (Sig). $< \alpha =$

$0,05$ (Ghozali, 2016). Berdasarkan output pada Tabel 4.4 semua item butir pertanyaan lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig) $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), persepsi risiko (X3), motivasi investasi (X4) dan keputusan investasi (Y) dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka variabel dinyatakan reliabel (Ghozali, 2013) dalam (Ariyani, 2020). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan seluruh instrument penelitian reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.34010346
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan melakukan perbandingan antara perolehan Asymp. Sig. (2-tailed) dengan *alpha* yang telah ditentukan yakni 5% (0,05). Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai melebihi 0,05 maka data memiliki berdistribusikan normal. Sedangkan apabila perolehan Asymp. Sig. (2-tailed)

bernilai kurang dari 0,05 berarti data tidak memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan perolehan dari uji normalitas diatas bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $0,797 > 0,05$. Jadi dapat dibuat kesimpulan untuk uji normalitas, maka data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi keuangan (X1)	0,194	5,161	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Investasi (X2)	0,244	4,096	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi risiko (X3)	0,412	2,428	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi investasi (X4)	0,239	4,185	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independent pada model regresi. Pada uji ini dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10

(Ghozali (dalam Ariyani, 2020). Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.063	.225		.281	.779
1 X1	-.020	.010	-.328	-1.959	.052
X2	.013	.010	.194	1.304	.194
X3	.002	.015	.013	.111	.912
X4	.009	.008	.169	1.125	.262

a. Dependent Variable: absres

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji *Glesjer*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi semua variabel lebih besar

dari 0,05. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,52 yang lebih besar dari 0,052 ($0,052 > 0,05$). Variabel X2 memiliki nilai signifikansi 0,194 yang lebih besar dari 0,05 ($0,194 > 0,05$). Variabel X3 memiliki signifikansi 0,912 yang lebih besar dari 0,05 ($0,912 > 0,05$). Variabel X4 memiliki signifikansi 0,262 yang lebih besar dari 0,05 ($0,262 > 0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.320	2.135		2.491	.014
X1	.353	.098	.277	3.602	.000
X2	.289	.093	.213	3.110	.002
X3	.645	.147	.231	4.391	.000
X4	.287	.078	.254	3.675	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 5,320; nilai koefisien regresi literasi keuangan (β_1) sebesar 0,353 artinya setiap peningkatan literasi keuangan (X_1) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Nilai koefisien pengetahuan investasi (β_2) sebesar 0,289 artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan investasi (X_2) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar

0,289 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap ; nilai koefisien persepsi risiko (β_3) sebesar 0,645 artinya bahwa setiap peningkatan persepsi resiko (X_3) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,645 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap; nilai koefisien motivasi investasi (β_4) sebesar 0,287 artinya bahwa setiap peningkatan motivasi investasi (X_4) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.320	2.135		2.491	.014
X1	.353	.098	.277	3.602	.000
1 X2	.289	.093	.213	3.110	.002
X3	.645	.147	.231	4.391	.000
X4	.287	.078	.254	3.675	.000

Uji Analisis Linier Berganda digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dan hubungan antara variabel bebas yaitu literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi terhadap variabel terikat keputusan investasi. pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α)

sebesar 5,320; nilai koefisien regresi literasi keuangan (β_1) sebesar 0,353 artinya setiap peningkatan literasi keuangan (X_1) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Nilai koefisien pengetahuan investasi (β_2) sebesar 0,289 artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan investasi (X_2) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar

0,289 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap ; nilai koefisien persepsi risiko (β_3) sebesar 0,645 artinya bahwa setiap peningkatan persepsi resiko (X_3) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,645 dengan asumsi bahwa variabel

bebas yang lainnya tetap; nilai koefisien motivasi investasi (β_4) sebesar 0,287 artinya bahwa setiap peningkatan motivasi investasi (X_4) satu satuan maka keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.320	2.135		2.491	.014
1 X1	.353	.098	.277	3.602	.000
X2	.289	.093	.213	3.110	.002
X3	.645	.147	.231	4.391	.000
X4	.287	.078	.254	3.675	.000

Uji t dipakai dalam menguji pengaruh variabel independen secara parsial. Apabila perolehan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ serta perolehan signifikan $< 0,05$ sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial. Sedangkan apabila perolehan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ serta perolehan signifikan $> 0,05$ sehingga variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan (α) 0,05 atau 5%. Nilai $Df = N(185) - K(4) = 181$ dengan tingkat

signifikan untuk uji satu arah sehingga ditemukan nilai t-tabel berjumlah 1.653. Uji t ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah bermakna atau tidak. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung $> t\text{-tabel}$ yaitu 3,602, 3,110, 4,391, dan 3,675 > 1.65332 . Nilai signifikansi (sig) 0,000, 0,002, 0,000 dan 0,000 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Variabel bebas : literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.891 ^a	.794	.790	2.36596	.794	173.563	4	180	.000

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar

0,794 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien literasi keuangan (β_1) sebesar 0,353 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan literasi keuangan (X_1) satu satuan maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selain itu, hasil pengujian melalui uji partial/uji t menyatakan bahwa nilai signifikan variabel ini sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan kepada keputusan investasi. Maka, berdasarkan kedua pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa Gen Z Denpasar telah memiliki, mempertimbangkan, dan menerapkan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas investor muda khusus Gen Z Denpasar. Literasi keuangan merupakan hal penting dalam seseorang melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi Keuangan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan individu OJK, (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak et al., (2021) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Seno (2020) yang juga memperoleh hasil bahwa literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap Keputusan Investasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien pengetahuan investasi (β_1) sebesar 0,289 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan pengetahuan investasi (X_2) satu satuan maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selain itu, hasil pengujian melalui uji partial/uji t menyatakan bahwa nilai signifikan variabel ini sebesar 0,002 berada dibawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengetahuan investasi kepada keputusan investasi. Maka, berdasarkan kedua pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan dari pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa Gen Z Denpasar telah memiliki, mempertimbangkan, dan menerapkan pengetahuan investasi dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa Gen Z sebagai investor dapat menghindari hal-hal yang dapat merugikan investor kedepannya sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas investor muda khusus Gen Z Denpasar. Pengetahuan investasi adalah wawasan yang wajib dipunyai oleh individu terkait beragam elemen penanaman modal mulai dari *return* yang diperoleh dari berinvestasi dan juga tingkat risiko yang harus ditanggung setelah melakukan investasi. Pengetahuan investasi digunakan sebagai acuan untuk meminimalisir risiko yang terjadi dan memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi, sehingga pemodal lebih hati-hati dalam membuat putusan menanam modalnya Pajar & Pustikaningsih (2017).

Berdasarkan hasil riset dari Sitinjak et al. (2021) mengungkapkan bahwa kian

tingginya wawasan investasi, maka kian naik pula putusan investasi para mahasiswa politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal. Hal tersebut berarti pada penelitian tersebut variabel pemahaman penanaman modal mempunyai dampak yang signifikan pada putusan investasi. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Cynthia (2022) menyatakan bahwa variabel ini secara mandiri mempunyai dampak yang positif pada putusan investasi pasar modal pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang merupakan investor Galeri Investasi Syariah. Selain itu, berdasarkan Khanif (2022) menjelaskan bahwa ketika seorang investor memiliki pengetahuan berkaitan dengan investasi nantinya memiliki skor indeks yang lebih tinggi dalam praktik investasinya. Sehingga pernyataan ini juga mendukung hasil yang diperoleh melalui penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi resiko terhadap Keputusan Investasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien persepsi resiko (β_1) sebesar 0,645 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan persepsi resiko (X_2) satu satuan maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,645 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selain itu, hasil pengujian melalui uji partial/uji t menyatakan bahwa nilai signifikan variabel ini sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi resiko kepada keputusan investasi. Maka, berdasarkan kedua pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan dari persepsi resiko terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa Gen Z Denpasar memiliki pengendalian dan pemahaman terhadap risiko investasi dalam

pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko merupakan pemberian nilai pada pemahaman tingkat kekuatan merugi karena pengembalian yang tidak sesuai dengan harapannya. Persepsi resiko juga dinyatakan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin akan dihadapi oleh seorang konsumen ketika tidak bisa memprediksi konsekuensi yang akan diterima atas suatu keputusan pembelian. Bentuk secara sosial pada variabel ini sebagai wujud dari luaran beragam aspek yang menjadi acuannya dari pembuatan putusan yang berbeda pada kemungkinan merugi. Wulandari & Iramani (2014) dmenyatakan bahwasanya kian naik tingkat anggapan risiko, maka individu kian tidak takut dalam membuat putusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) memperoleh hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Penelitian Wulandari & Iramani (2014) juga menyebut bahwasanya anggapan risiko ini mempunyai dampak yang signifikan pada pembuatan putusan menanam modal

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi investasi terhadap Keputusan Investasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien motivasi investasi (β_1) sebesar 0,287 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan motivasi investasi (X_2) satu satuan maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selain itu, hasil pengujian melalui uji partial/uji t menyatakan bahwa nilai signifikan variabel ini sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi investasi kepada keputusan investasi. Maka, berdasarkan keempat pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan dari motivasi investasi terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis keempat

pada penelitian ini diterima. Wahyudi, et al. (2017) menyatakan bahwa dorongan berinvestasi yakni sebuah kondisi yang berasal dari dalam dirinya yang bisa menyokong rasa niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan menanam modal. Hal ini bisa berupa sokongan dari dalam dirinya guna menyisihkan sebagian uang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu : (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada gen Z Denpasar tahun 2023. (2) Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada gen Z Denpasar tahun 2023. (3) Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada gen Z Denpasar tahun 2023. (4) Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada gen Z Denpasar tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut yaitu (1) Bagi pemangku kebijakan diharapkan dapat bersinergi dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, lembaga keuangan, ataupun lembaga kemasyarakatan dalam meningkatkan wawasan dan tingkat pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan serta investasi di pasar modal melalui sosialisasi, seminar keuangan, serta upaya lainnya. Sehingga tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia lebih merata dan jumlah investor di pasar modal Indonesia juga semakin meningkat. (2) Bagi pihak sekuritas penyedia aplikasi investasi diharapkan dapat terus berinovasi dalam

untuk membeli suatu saham. Selain itu juga, berdasarkan penjelasan dari

Penelitian yang dilakukan oleh Bening (2018) memperoleh hasil bahwa motivasi memberi pengaruh yang signifikan kepada putusan investasi saham syariah. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) yang memperoleh hasil yang sama.

mengembangkan fitur pada aplikasinya agar semakin mudah dipelajari dan digunakan oleh Masyarakat. (3) Bagi investor, khususnya investor pemula disarankan agar mempelajari dan mencari informasi terlebih dahulu mengenai produk investasi yang akan dipilih, serta memperbanyak literasi keuangan. Sehingga keputusan investasi yang diambil didasarkan atas pertimbangan yang matang, dengan harapan keputusan tersebut dapat memaksimalkan potensi keuntungan serta mengurangi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. (4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sasaran objek penelitian dengan lingkup yang lebih luas lagi dengan variabel-variabel lain yang berbeda dengan penelitian ini, sebab variabel-variabel indepen yang digunakan dalam peneitian ini hanya berpengaruh sebesar 79,4% terhadap keputusan investasi Generasi Z. Dan masih ada sisa 20,6% faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan investasi di luar dari penelitian ini. Seperti variabel ekpektasi return, usia kecenderungan, tren, kondisi industri, likuiditas ataupun variabel lainnya di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (IDX), I. S. E. (2021). *Belajar Pasar Modal*.
Ajzen, I. (1991). *Theory Of Planned Behavior*. *University of Massachusetts at Amherst., Organizational Human Behavior and Human Decission Processes*, 50, 179–211.
Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. Open University Pers.
Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). *Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko*

- terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. 20(2), 158–163.
- Bening, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Cynthia, J. M. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Anggota Galeri Investasi Syariah*.
- Dewi, W. R. K. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 1–17.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K. N. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Investasi Saham*.
- Indraswari, D. L. (2022). *Geliat Kaum Muda Berinvestasi*. <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/28/geliat-kaum-muda-berinvestasi>
- Maharani, R., & Simanjuntak, A. (2022). *Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal*. 6, 3333–3343.
- Masrurun, I. (2015). Determinan Perilaku Investor Individu. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Ristanto, Y. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)*.
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, A., & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 134–141.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Supartika Putu. (2022). Investor Saham di Bali Tahun 2021 Naik 94,83 Persen, BEI Optimistis Tahun 2022 Semakin Meningkat. *Tribun-Bali.Com*.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi. Manajemen Investasi*, 1–34.
- Utami, F. L. (2021). *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Pada Generasi Milenial Kota Palembang Terhadap Keputusan Investasi Dalam Pasar Modal*.
- Galeri Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB Unisma di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(2), 120–133.
- Widyastuti, A., & Seno, P. H. K. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial (Studi Pada Generasi Milenial Usia 18-34 Tahun di DKI Jakarta)*.